

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, pelajaran matematika dikenal mulai dari siswa taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa ini merupakan tantangan bagi para pengajar. Untuk itu diperlukan upaya pengajaran matematika yang optimal agar siswa dapat menerima pelajaran matematika dengan baik dan benar. perkembangan dunia pendidikan yang memiliki daya saing yang tinggi sehingga matematika akan digunakan secara luas dalam segala bidang kehidupan manusia.

Dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi makin pesat. Arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam jenjang dan jenis sistem pendidikan yang integral ( Syaiful Bahri, 2005: 22).

Belajar merupakan tanggung jawab setiap siswa dan kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap siswa. Keberhasilan belajar siswa

berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar itu dapat berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Faktor dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan, keluarga, masyarakat, pergaulan, cara mengajar, alat-alat atau fasilitas belajar. “Belajar sebagai suatu proses seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap (Mulyono Abdurahman, 2003: 28)”.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif. Iklim kelas yang tidak kondusif berdampak negatif terhadap proses pembelajaran. Dalam suasana kelas membuat situasi kelas menjenuhkan dan membosankan. Sebaliknya iklim kelas yang kondusif akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Dengan terciptanya iklim kelas yang kondusif maka dapat menghilangkan rasa takut atau phobia terhadap pelajaran matematika dan menghilangkan pandangan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Sehingga tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan tercapai dengan maksimal.

Iklim kelas merupakan suatu kajian yang masih kurang memperoleh perhatian dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Iklim kelas berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan prestasi hasil belajar siswa. iklim kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran di kelas.

Manajemen iklim kelas yang baik diperlukan agar kelas menjadi kondusif bagi aktivitas belajar anak. Bagaimanapun cermatnya guru dalam merancang sistem pembelajaran (rumusan tujuan pembelajarannya sangat operasional, bahan pembelajaran sudah relevan dengan tujuan, strategi pembelajarannya tepat, demikian pula material belajar dan media yang digunakan lengkap), tidak akan mampu mengoptimalkan aktivitas belajar anak, manakala guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik. Dengan lain perkataan, perencanaan sistem pembelajaran yang baik tidak dengan sendirinya mampu menciptakan aktivitas belajar anak secara optimal, tanpa diikuti oleh iklim kelas yang kondusif. Oleh karena itu, untuk menopang kelancaran belajar anak, di samping perencanaan sistem pembelajarannya yang optimal, iklim kelas dan ruang kelasnya pun juga harus kondusif.

Keadaan iklim kelas dapat diukur dari kondisi variabel-variabel kelas berikut, yakni keberadaan aspek kedisiplinan kelas, sosial kelas, sosio-emosional kelas dan aspek fisik kelas. Kedisiplinan kelas merujuk pada ketaatan dan kepatuhan perilaku anak terhadap norma-norma kelas. Aspek sosial kelas merujuk pada kualitas interaksi sosial dan disiplin sosial yang positif yang terjadi di kelas. Sedangkan aspek sosio-emosional kelas merujuk pada kualitas hubungan interpersonal antar pribadi anggota kelas. Kelas yang kondusif adalah kelas yang hubungan interpersonal anggota kelas bersifat hangat dan harmonis dan juga aspek fisik kelas merujuk pada keadaan fisik maupun kondisi fisik kelas yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Keadaan iklim kelas pada sekolah Islam terpadu memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya karena sekolah Islam terpadu memiliki kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid. Keadaan iklim kelas yang memiliki aspek kedisiplinan kelas, aspek sosial kelas, aspek sosio-emosional dan aspek fisik kelas akan memiliki iklim kelas yang berbeda dengan iklim kelas pada sekolah pada umumnya karena memiliki ciri spesifik memiliki waktu belajar yang dimulai dari pukul 07.00-15.00.

Iklim kelas sekolah Islam terpadu dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan kualitas prestasi belajar. Kepala sekolah, guru-guru, staf, siswa dan warga sekolah mempunyai peranan penting dalam pembentukan iklim kelas pembelajaran matematika di sekolah Islam terpadu. Iklim kelas yang kondusif, menyenangkan dan metode pengajaran guru akan menciptakan proses pembelajaran matematika yang mempengaruhi penguasaan materi dan membuat siswa antusias belajar.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada, "bagaimanakah iklim kelas pembelajaran matematika sekolah Islam terpadu?". Fokus penelitian diuraikan menjadi empat sub fokus.

1. Bagaimana aspek kedisiplinan kelas pembelajaran matematika sekolah Islam terpadu kelas X SMAIT Nur Hidayah Surakarta?

2. Bagaimana sosio-emosional kelas pembelajaran matematika sekolah Islam terpadu kelas X SMAIT Nur Hidayah Surakarta?
3. Bagaimana aspek fisik kelas pembelajaran matematika sekolah Islam terpadu kelas X SMAIT Nur Hidayah Surakarta?
4. Bagaimana aspek sosial kelas pembelajaran matematika sekolah Islam terpadu kelas X SMAIT Nur Hidayah Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan iklim kelas pembelajaran matematika sekolah islam terpadu kelas X SMAIT Nur Hidayah Surakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan aspek kedisiplinan kelas pembelajaran matematika sekolah Islam terpadu kelas X SMAIT Nur Hidayah Surakarta.
- b. Mendeskripsikan sosio-emosional kelas pembelajaran matematika sekolah Islam terpadu kelas X SMAIT Nur Hidayah Surakarta.
- c. Mendeskripsikan aspek fisik kelas pembelajaran matematika sekolah Islam terpadu kelas X SMAIT Nur Hidayah Surakarta.
- d. Mendeskripsikan aspek sosial kelas pembelajaran matematika sekolah Islam terpadu kelas X SMAIT Nur Hidayah Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan dengan iklim kelas yang kondusif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dan akan mempengaruhi proses pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu dalam menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini sebagai dapat memberikan motivasi dan meningkatkan minat dalam proses belajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada peningkatan mutu dan pertimbangan untuk meningkatkan kebijakan berikutnya.
- d. Perpustakaan sekolah, hasil penelitian ini menambah jumlah referensi sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Definisi istilah**

### **1. Iklim kelas**

Iklim kelas merupakan suatu kondisi yang sengaja di ciptakan oleh guru didalam kelas yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dengan iklim yang menyenangkan akan terjadi proses timbal balik

pembelajaran akan lebih aktif, guru akan lebih mudah memberikan materi dan juga lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

## 2. Pembelajaran matematika

Pembelajaran merupakan bagian yang memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan. Menurut M. Saekhan Muhith (2008: 6) pembelajaran matematika yang efisien adalah pembelajaran yang mengairahkan, menyenangkan, dan mampu memberi motivasi bagi siswa dalam belajar”.

Aspek dalam pembelajaran matematika didalamnya adalah terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika.

## 3. Iklim kelas pembelajaran matematika

Iklim kelas pembelajaran matematika merupakan suasana yang diciptakan guru dalam suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada siswanya. Aspek yang mempengaruhi Iklim kelas yaitu aspek kedisiplinan kelas, aspek sosio-emosional dan aspek fisik kelas dalam pembelajaran matematika.